

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan ulasan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran ditunjukkan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha dasar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Fuad Ihsan ( 2005 : 11) menyatakan : “Pendidikan berfungsi membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan, pengembangan bangsa”. Diketahui bahwa pendidikan jasmani sangatlah besar pengaruhnya dalam kehidupan secara umum maupu didalam kehidupan pribadi.

Pelaksanaan pendidikan jasmani merupakan sebuah inventasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP) di sekolah, menuntut siswa dan guru untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidak mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar. Gaya mengajar merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa gaya mengajar yang dapat digunakan oleh guru itu sendiri. Pada umumnya guru pendidikan jasmani gaya mengajar yang cenderung digunakan adalah gaya komando. Gaya komando ialah merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru, artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar.

### **Ciri-ciri dari gaya komando adalah:**

Gaya komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran. Ia sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan besar. Pada dasarnya gaya ini ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan latihan. Lazimnya, gaya itu dimulai dengan penjelasan tentang teknik baku, dan kemudian siswa mencontoh dan melakukannya berulang kali.

Evaluasi dilakukan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Siswa dibimbing ke suatu tujuan yang sama bagi semuanya.

### **Penerapan**

Bila gaya ini diterapkan, penjelasan disampaikan singkat dan langsung tertuju pada yang dimaksud. Tekanannya adalah pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk berlatih sebanyak mungkin. Kekeliruan yang sering terjadi yaitu petunjuk guru terlampaui rinci dan informasi terlampaui banyak yang biasanya tidak dapat diingat oleh siswa. Penjelasan yang bertele-tele, perlu diganti dengan penyampaian contoh, baik sebagian maupun keseluruhan tugas gerak.

Gaya ini dipakai bila:

- Ingin diajarkan keterampilan khusus atau yang khusus pula.
- Menangani kelas yang sukar dikendalikan karena kurang berdisiplin.
- Ingin mencapai kemajuan yang lebih cepat.
- Sekelompok anak memerlukan bantuan khusus untuk perbaikan.

<http://guruolahraga.com/strategi-mengajar/gaya-mengajar-komando.ari>

Salah satu aktifitas fisik dalam program pendidikan jasmani yang telah cukup dikenal adalah kegiatan atletik. Salah satu bagian dari olahraga atletik yang diajarkan di sekolah adalah nomor lompat jauh. Lompat jauh merupakan salah satu nomor atletik yang bertujuan untuk

melompat sejauh-jauhnya dengan memindahkan seluruh tubuh dari titik tertentu ke titik lainnya dengan cara berlari secepat-cepatnya, kemudian menolak, melayang di udara dan mendarat.

Seseorang yang akan melakukan lompatan, akan berlari sepanjang awalan dan melompat sejauh mungkin dengan memijak balok tumpuan ke bagian yang diisi pasir atau tanah. Jarak minimum dari papan ke tanda yang dibuat oleh atlet pada pasir diukur. Jika seseorang itu melakukan lompatan dengan kaki yang menjadi awal tolakan melewati papan tumpuan, maka lompatannya di anggap batal. Untuk itu, siswa perlu memahami dengan baik teknik dasar lompat jauh.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru pendidikan jasmani di SMP Swasta Masehi Medan pada saat pelajaran penjas pokok bahasan lompat jauh, terlihat kurang bersemangat dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Hasil wawan cara peneliti dengan guru penjas mengenai hasil belajar lompat jauh, bahwa siswa kurang dapat memahami gerak dasar lompat jauh yaitu awalan, tolakan, sikap badan di udara dan sikap mendarat kurang baik, sehingga hasil belajar lompat jauh yang diperoleh siswa kurang maksimal, siswa kurang paham dan tidak termotivasi untuk belajar pelajaran penjas mengenai lompat jauh, salah satunya adalah karena guru kurang tepat dalam memilih strategi dan gaya mengajar pembelajaran.

Selama ini dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan strategi pembelajaran tradisional dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang monoton. Dalam memahami materi penjas, khususnya mengenai lompat jauh, siswa kurang termotifasi untuk mempelajarinya, kurang mengerti tidak merespon aktif, karena dalam penyampaian yang dilakukan selama ini tidak dapat membuat materi ini tertarik untuk dibahas, sehingga siswa malas untuk mempelajarinya. Hal ini jelas tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran penjas yang

diharapkan yaitu menghendaki adanya pemahaman penjas mengenai lompat jauh pada materi pembelajaran berikutnya.

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam memahami ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi lompat jauh. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana dan media pembelajaran, guru dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya materi lompat jauh menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Maka dari itu penulis menyarankan mengajarkan materi Lompat jauh menggunakan gaya mengajar resiprokal. Karena gaya mengajar resiprokal yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada teman sebaya, untuk memberikan umpan balik.

Peranan ini memungkinkan:

- Peningkatan interaksi sosial antar siswa
- Umpan balik langsung
- Jadi dalam gaya ini antar siswa bisa saling mengoreksi.

Sehingga akan dapat lebih mudah dalam penerapan pembelajaran dan hasil yang akan dicapai dalam menguasai salah satu teknik dasar lompat jauh.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai “ Adakah Peningkatan Dalam Hasil Belajar Lompat Jauh Dengan Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Masehi Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di buat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar Lompat Jauh?
2. Apakah penerapan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar Lompat Jauh ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah peningkatan hasil belajar Lompat Jauh pada siswa kelas VII SMP Swasta Masehi Medan Tahun Ajaran 2012/2013 dengan penerapan gaya mengajar resiprokal.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang diteliti adalah: “Apakah Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal dapat meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Masehi Medan Tahun Ajaran 2012 / 2013.

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui apakah ada Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Masehi Medan Tahun Ajaran 2012 / 2013 dengan penerapan Gaya Mengajar Resiprokal.”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi pendidikan jasmani.
2. Memberikan informasi berapa besar peningkatan gaya mengajar Resipsokal terhadap hasil belajar Lompat Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Masehi Medan Tahun Ajaran 2012 / 2013
3. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani agar dapat memilih gaya mengajar yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya hasil belajar Lompat Jauh.
4. Memacu siswa agar lebih berprestasi dan berperan serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
5. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.